

BAB III METODE STUDI KASUS

A. Rancangan Studi Kasus

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara detail tentang bagaimana penerapan terapi pemijatan dengan menggunakan minyak zaitun mempengaruhi risiko luka tekan pada Ny. J yang mengalami stroke non hemoragik di ruang Sakura RSUD Kota Kendari. Studi kasus ini menggunakan pendekatan proses asuhan keperawatan yang mencakup pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, serta evaluasi keperawatan.

B. Subjek Studi Kasus

Subjek studi kasus dalam penelitian ini adalah pasien yang menderita stroke non hemoragik dan dirawat di ruang Sakura RSUD Kota Kendari, dengan fokus pada penanganan risiko dekubitus.

1. Kriteria Inklusi

- a. Pasien yang sedang dirawat di Ruang Sakura RSUD Kota Kendari dengan diagnosis stroke non hemoragik yang belum mengalami kerusakan integritas kulit atau luka tekan.
- b. Pasien yang mengalami gangguan mobilitas.
- c. Pasien dengan usia di atas 19 tahun.
- d. Pasien dengan suhu tubuh berada dalam rentang normal, yaitu antara 36 hingga 37,5 derajat Celsius.

- e. Pasien yang menjalani tirah baring dan telah dirawat inap selama lebih dari 12 jam.
 - f. Pasien dengan skor Barden <9-14.
 - g. Pasien yang bersedia berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini.
2. Kriteria Eksklusi
- a. Pasien yang mengalami penurunan kesadaran.
 - b. Pasien yang mengalami fraktur atau patah tulang.
 - c. Pasien yang sudah mengalami kerusakan integritas kulit atau luka tekan.
 - d. Pasien yang tidak mampu berkomunikasi dengan baik.
 - e. Pasien yang tidak ingin berpartisipasi sebagai responden.
 - f. Pasien yang tidak mau bekerjasama dalam berpartisipasi dalam penelitian.

C. Fokus Studi Kasus

1. Pasien stroke non hemoragik
2. Pasien dengan masalah keperawatan risiko luka tekan
3. Penerapan terapi pijatan dengan menggunakan minyak zaitun

D. Definisi Operasional Studi Kasus

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Studi Kasus

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur
Stroke non hemoragik	Stroke non hemoragik merupakan gangguan aliran darah ke otak yang disebabkan karena bekuan darah yang disebut trombus maupun embolus sehingga menimbulkan defisit neurologis dengan tanda klinis kelemahan sebagian ekstremitas atau hemiplegia.	Peningkatan kekuatan otot. Kriteria objektif nilai kekuatan otot: 0 : tidak ada gerak sendi dan kontraksi otot 1: otot berkontraksi tanpa gerak sendi pada bidang horizontal dan perabaan dirasakan ada kontraksi otot 2: otot berkontraksi dengan gerak sendi penuh atau tidak penuh pada bidang horizontal 3: otot berkontraksi dengan gerak sendi penuh pada bidang vertical tanpa melawan tahanan 4: otot berkontraksi dengan gerak sendi penuh pada gerak vertical, melawan tahanan minimal 5: otot berkontraksi dengan gerak sendi penuh pada bidang sagital dengan tahanan gerak maksimal dan melawan vertical. Volume otot normal	Pemeriksaan kekuatan otot
Risiko luka tekan	Kondisi yang beresiko mengalami cedera local pada kulit atau jaringan, biasanya pada tonjolan tulang akibat tekanan atau gesekan yang disebabkan tirah baring lama akibat imobilisasi	Pengukuran risiko luka tekan. Kriteria objektif: 1. Risiko ringan: jika skor 15-23 2. Risiko sedang: jika skor 13-14 3. Risiko berat: jika skor 10-12 4. Risiko sangat berat: jika skor 9-6	Lebaran observasi skala braden
Integritas kulit	Keutuhan kulit (dermis, dan/ atau epidermis).	Pengukuran integritas kulit dengan kriteria objektif: 1. Nyeri	Pengukuran integritas kulit

		<p>Diukur dengan menggunakan skala nyeri NRS Tidak Ada Nyeri: 0 Nyeri Ringan: 1-3 Nyeri Sedang: 4-6 Nyeri Berat: 7-9 Nyeri Sangat Berat: 10</p> <p>2. Kemerahan 0: tidak ada kemerahan 1: merah muda/pink 2: merah terang jika ditekan 3: putih/pucat 4: merah gelap</p> <p>3. Pigmentasi Abnormal Tidak normal: jika kulit yang mengalami penekanan saat berbaring mengalami hipopigmentasi ataupun hiperpigmentasi Normal: jika kulit yang mengalami penekanan saat berbaring berwarna sama dengan kulit sekitarnya tidak mengalami hipopigmentasi ataupun hiperpigmentasi</p>	menggunakan lembar observasi
Terapi pijatan dengan menggunakan minyak zaitun	Teknik pijatan atau <i>massage</i> dengan cara menggunakan seluruh permukaan telapak tangan dan menggosokkan ke seluruh tubuh. Penerapan terapi <i>massage</i> menggunakan minyak zaitun diberikan setiap 2 kali sehari pagi dan sore selama 5 hari berturut-turut. Minyak zaitun yang digunakan adalah	Pelaksanaan terapi pijatan <i>effleurage</i> dengan <i>extra virgin</i> minyak zaitun	Standar Operasional Prosedur (SOP) terapi <i>massage Effleurage</i> dengan <i>extra virgin</i> minyak zaitun

	jenis <i>extra virgin</i> minyak zaitun. Pemijatan dengan extra virgin minyak zaitun dilakukan pada lokasi tubuh yang beresiko mengalami luka tekan seperti scapulae dan processus spinosus vertebrae, tulang paha, sacrum, tumit, siku, lutut, jari kaki, benjolan pada pergelangan kaki.		
--	--	--	--

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, terdiri dari:

1. Lembar pernyataan (informed consent) menjadi subjek penelitian
2. Lembar observasi skala braden
3. Lembar observasi penilaian integritas kulit
4. Format asuhan keperawatan medikal bedah.

F. Tempat dan Waktu Studi Kasus

1. Tempat

Penelitian studi kasus ini telah dilaksanakan di ruang Sakura RSUD Kota Kendari.

2. Waktu

Studi kasus ini dilaksanakan pada Senin, 10 Juni 2024 - 14 Juni 2024 dengan 2 sesi yaitu pagi dan sore.

G. Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian atau objek yang diteliti. Dalam studi kasus ini, data primer diperoleh melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Wawancara, adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan langsung kepada pasien atau keluarganya untuk mengumpulkan informasi. Pada kasus ini, keluarga pasien diwawancarai untuk mendapatkan informasi subyektif seperti riwayat penyakit pasien sebelumnya.
- b. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap responden untuk mengidentifikasi perubahan atau fenomena yang relevan. Dalam studi kasus ini, peneliti mengamati kondisi umum pasien, tanda-tanda vital, risiko luka tekan, serta keadaan integritas kulit.
- c. c. Pemeriksaan fisik adalah proses yang berlangsung secara berkelanjutan dimulai dari saat wawancara, melibatkan inspeksi, perkusi, palpasi, dan auskultasi.

3. Data sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder mencakup:

- a. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak langsung dari objek penelitian, namun melalui dokumen seperti rekam medis pasien..
- b. Kepustakaan adalah penggunaan teori-teori yang sudah ada dari sumber-sumber seperti buku atau hasil penelitian sebelumnya untuk mendukung penelitian.

Dengan kombinasi penggunaan data primer dan sekunder, studi kasus dapat menyediakan informasi yang komprehensif dan mendalam mengenai kondisi pasien dan pengaruh terapi pemijatan menggunakan minyak zaitun terhadap risiko luka tekan pada pasien dengan stroke non hemoragik di ruang Sakura RSUD Kota Kendari.

H. Alur Penelitian

1. Mengajukan permohonan izin penelitian kepada jurusan keperawatan Politeknik Kesehatan Kendari yang ditujukan kepada direktur RSUD Kota Kendari.
2. Memproses izin penelitian setelah disetujui oleh RSUD Kota Kendari.
3. Menyiapkan alat pengumpulan data yang akan digunakan.
4. Mengidentifikasi pasien dengan stroke non-hemoragik yang memenuhi kriteria inklusi.
5. Melakukan proses Informed Consent dengan pasien menggunakan format persetujuan yang ditandatangani oleh pasien dan peneliti.
6. Menyusun dan melaksanakan asuhan keperawatan yang mencakup pengkajian, perencanaan, tindakan, dan evaluasi.

7. Mendokumentasikan hasil penelitian.
8. Menganalisis data yang dikumpulkan di lapangan dengan mengacu pada konsep teori yang telah disusun.
9. Mengadakan seminar untuk menyajikan hasil studi kasus di institusi di hadapan penguji.
10. Mengurus surat keterangan penyelesaian penelitian dari RSUD Kota Kendari.

I. Penyajian Data

Penelitian ini disajikan dalam bentuk naratif dan tabel untuk menyajikan hasil penelitian.

J. Etika Studi Kasus

Dalam penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek, kepatuhan terhadap kode etik adalah imperatif. Tujuan penelitian harus selalu mempertimbangkan perlindungan terhadap partisipan agar dapat dianggap etis. Dalam menjalankan penelitian ini, peneliti harus mematuhi prinsip-prinsip etika yang meliputi:

a. Informed Consent (lembar persetujuan menjadi responden)

Setelah penulis menjelaskan tujuan, manfaat, dan tujuan penelitian, calon responden memiliki hak dan kebebasan untuk menolak atau berpartisipasi dengan menandatangani lembar persetujuan. Penulis harus menghormati keputusan calon responden dan tidak boleh memaksa. Lembar persetujuan yang diberikan kepada responden berisi

informasi dan persetujuan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian.

b. Anonimity (Tanpa Nama)

Kerahasiaan mengenai data pribadi responden dijamin dengan penulis hanya akan mencantumkan inisial nama pada laporan kasus yang disusun.

c. Honesty (Kejujuran)

Dalam pengumpulan bahan pustaka, pengumpulan data, pelaksanaan metode penelitian, prosedur penelitian dan publikasi hasil penelitian harus jujur dengan tidak memanipulasi data yang ada dan tidak melakukan plagiarisme.